

## PERAN *PERSONAL BRANDING* NURDIN ABDULLAH DALAM PEMBENTUKAN TIM RELAWAN

Andi Wirangga LBM Sungkawawo<sup>1</sup>, Hasrullah<sup>2</sup>, Andi Subhan Amir<sup>3</sup>

Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

### ABSTRACT

The goal of this research is to: 1) Describe Nurdin Abdullah's personal branding's role in the establishment of voluntary team; 2) Describe Nurdin Abdullah's personal branding's form in the perspective of the volunteers. This research took place in the city of Makassar, with direct observation and interview of informant. Informants are picked through purposive sampling, by picking one particular informant as the key to explain Nurdin Abdullah's role. The type of this research is descriptive using qualitative methods. Primary data are gathered by conducting interview and by non participant observation, while the secondary data are gathered from book reference, related research journal, and articles regarding this research from the internet. This research concludes that: 1) Nurdin Abdullah's personal branding could attract the people to become a volunteer, only when he served as the regent of Bantaeng. Nurdin Abdullah's position as the regent of Bantaeng was one of his asset to achieve much bigger power. The voluntary team was established by the people itself when they acknowledge what Nurdin Abdullah has achieved when he served as the regent of Bantaeng. The voluntary team was established long before the governor election, in hope that Nurdin Abdullah would put up himself to become one of the governor candidate, and then help him get elected and observe his performance if he gets elected. 2) The volunteers learned that there's eight personal branding concept in Nurdin Abdullah when he served as the regent of Bantaeng. Specialization, leadership, personality, differences, visibility, unity, firmness, and reputation are what Nurdin Abdullah has obtained when he served as the regent of Bantaeng.

**Keywords:** *Personal Branding*, Nurdin Abdullah, *political volunteers*, *perception*.

### ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran personal branding Nurdin Abdullah dalam pembentukan tim relawan; 2) Mendeskripsikan bentuk personal branding Nurdin Abdullah melalui persepsi relawan. Penelitian dilaksanakan di kota Makassar, dengan observasi langsung dan melakukan wawancara kepada informan. Informan ditentukan dengan cara purposive sampling, dengan menentukan satu informan kunci yang menjelaskan peran Nurdin Abdullah. Tipe penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan observasi non partisipan, serta data sekunder dikumpulkan melalui referensi buku, jurnal penelitian sebelumnya, dan internet yang terkait dengan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran personal branding Nurdin Abdullah dapat menarik perhatian masyarakat untuk menjadi relawan, ketika menjabat sebagai Bupati Bantaeng. Nurdin Abdullah sebagai Bupati Bantaeng, merupakan salah satu aset yang dimiliki untuk meraih kekuasaan yang lebih besar. Tim relawan terbentuk karena melihat keberhasilan yang dilakukan Nurdin Abdullah ketika menjadi Bupati Bantaeng dengan panggilan hati nurani. Tim relawan terbentuk jauh sebelum pemilihan Gubernur, guna untuk meminta Nurdin Abdullah menjadi calon Gubernur, kemudian memenangkan, lalu mengawasi kinerja ketika terpilih. 2) Relawan melihat terdapat delapan konsep personal branding yang dimiliki oleh Nurdin Abdullah ketika sebagai Bupati Bantaeng. Spesialisasi, kepemimpinan, kepribadian, perbedaan, terlihat, kesatuan, keteguhan, dan nama baik diperoleh Nurdin Abdullah ketika menjabat sebagai Bupati Bantaeng.

**Kata Kunci:** *Personal Branding*, Nurdin Abdullah, relawan politik, persepsi.

## PENDAHULUAN

Pemilihan gubernur Sulawesi Selatan akan di gelar tahun 2018, namun sejumlah figur mulai diperbincangkan. Figur tersebut telah gencar melakukan sosialisasi sebagai bakal calon gubernur Sulawesi Selatan. Hal tersebut terlihat dari bertebarannya baliho tentang figur yang merencanakan maju sebagai bakal calon mewarnai jalan mulai dari Makassar yang menjadi ibukota provinsi sampai ke daerah kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Selatan. Media sosial seperti facebook, instagram, portal berita online, twitter, blog, dan media-media lainnya tak luput dari pembahasan mengenai figur-figur yang berpotensi menggantikan Gubernur Sulawesi Selatan yang telah menjabat dua periode.

Provinsi Sulawesi Selatan akan memiliki nahkoda baru lewat Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada). Mencalonkan diri sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, melewati proses yang panjang. Di awal masa sebelum penetapan calon, bertebarannya baliho-baliho partai politik guna memperkenalkan figur terbaik yang dimiliki. Berbeda dengan Nurdin

Abdullah, baliho-baliho tersebut berdiri atas dasar inisiatif masyarakat.

Nurdin Abdullah ramai diperbincangkan dalam masa sebelum pemilihan Gubernur. Menurut laporan survei lembaga INDO BAROMETER, Nurdin Abdullah difavoritkan sebagai calon Gubernur Sulawesi Selatan dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan 2018 mendatang. Nurdin Abdullah, menempati posisi teratas dengan tingkat elektabilitas 15,4% untuk menggantikan Gubernur Sulawesi Selatan Syahrul Yasin Limpo yang akan habis masa jabatannya. Dari data tersebut, Nurdin Abdullah dipersepsikan unggul pada semua kategori aspek kepribadian dan kemampuan yang dimiliki. Nurdin Abdullah paling diketahui hanya sebagai Bupati di daerah Sulawesi Selatan. Data survei ini dilakukan pada 29 Mei – 5 Juni 2017. Tingkat keberhasilan pejabat publik dapat diukur dari kualitas hidup masyarakat, pembangunan berkesinambungan dengan keinginan hidup masyarakat dan mendapatkan penghargaan sebagai pengakuan.

Personal Branding ada pada setiap diri seseorang termasuk pada Nurdin Abdullah sendiri. Tidak memandang

umur, tidak melihat kedudukan, tidak peduli dalam bisnis apa kita berada, kita semua harus memahami betapa pentingnya branding. Melakukan personal branding sama halnya dengan membangun sebuah brand. Elemen-elemen harus ditentukan, kemudian diberi arti, diposisikan, serta perlu untuk mengkomunikasikan makna dari brand dan me-manage-nya menurut Bhalotia dalam jurnal (Sari, 2013) Sebuah merek pribadi yang kuat adalah campuran dari reputasi, kepercayaan, perhatian dan eksekusi atau tindakan menurut Brogan dalam jurnal yang sama.

## **METODE**

Tipe penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adanya upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti lebih rinci. Peneliti menggunakan tipe kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran

personal branding Nurdin Abdullah dalam membentuk persepsi tim relawan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan kebutuhan analisa dan pengkajian. Pengumpulan data tersebut sudah dilakukan sejak penulis menentukan permasalahan yang sedang dikaji. Data primer adalah data yang didapatkan peneliti ketika melakukan observasi dilapangan dan melakukan wawancara kepada informan peneliti. Data sekunder adalah Data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan untuk mendapatkan beberapa literatur yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan *purposive sampling*, lebih ditekankan pada alasan dan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk memilih informan, ditentukan kriteria sebagai berikut: (1) Andi Aswar, M.M sebagai Program Director Sulsel Jaya (2) Dr. Andi Tiar sebagai ketua relawan SejatiNA (3) Ahmad Nur, S.H sebagai ketua relawan Pandawa-NA (4) Bachmid Wijaya sebagai ketua relawan Gerhana (5) Beni Iskandar sebagai ketua Forum Komunikasi Relawan.

## HASIL

### **Peran *Personal Branding* Nurdin Abdullah dalam Pembentukan Tim Relawan**

Menjelaskan peran *personal branding* Nurdin Abdullah, menjelaskan sejarah dari orang yang mengenal dekat tentang sosok Nurdin Abdullah. Peneliti bertemu dengan Aswar sebagai program direktur tim kreatif yang dibentuk langsung oleh M.Fathul Fauzi Nurdin. Berawal dari skill yang dimiliki dan kedekatan dengan M.Fathul Fauzi Nurdin, anak bungsu dari Prof Nurdin Abdullah.

Peneliti menentukan informan pertama karena Azwar sudah begitu dekat dengan sosok Nurdin Abdullah dan keluarganya. Aswar akan menjelaskan bagaimana keseharian Nurdin Abdullah ketika bersama keluarga dan ketika bersama masyarakat. Menurut kak Azwar *personal branding* Nurdin Abdullah dimulai dari ketika bekerja di PT Maruki Internasional Indonesia, seperti ungkapan dibawah ini :

Kalau ceritanya di awal toh, pak prof ini setiap Bantaeng dulu banjir kan dia dulu punya perusahaan namanya maruki. Lima atau delapan truk itu selalu turun setiap

banjir selalu kasih beras, tapi tidak ada nama Nurdin Abdullah Cuma nama logo perusahaannya nah. Terus lama-lama masyarakat bertanya, karena sudah mau ganti periode bukan pak prof, mau pilkada pertama ceritanya ini 2008. Masyarakat bertanya siapa sebenarnya ini orang[...]

Selain itu Nurdin Abdullah juga turun langsung ke lokasi yang terjadi masalah membuat kedekatan dengan masyarakat Bantaeng. Nurdin Abdullah turun ke lapangan dengan maksud untuk memberikan solusi permasalahan yang terjadi. Seperti yang diungkapkan Aswar:

Pak Prof itu kalau di telpon sama kepala dinasnya, mengabarkan ada masalah pak prof langsung tanya kepala dinasnya, pak dimana ki Sekaran. Terus pak prof itu turun dilokasi permasalahan biar bisa bantu kepala dinasnya. [...]

Dengan pendapatan dari PT. Maruki, Nurdin Abdullah sudah merasa cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Nurdin Abdullah tidak melihat, menjadi bupati Bantaeng sebagai pekerjaan untuk memperkaya diri. Seperti yang kak dikatakan Aswar:

Tapi dari sisi persepsinya

mereka melihat dari sisi personalnya bahwa tulus ki ini orang, kenapa bisa jadi begini kabupaten bahkan ada beberapa pemberitaan di media rela ji kayak harta kekayaannya berkurang. Dan memang di sana pak prof itu tidak pernah hampir selama sepuluh tahun itu, dia tidak pernah ambil gajinya. Nah karena satu bulan gajinya di perusahaan itu sama dengan gajinya 5 tahun sebagai bupati. [...]

### 1) Bentuk *Personal Branding* Nurdin Abdullah dalam Pembentukan Tim Relawan

#### a) Spesialisasi

Kelebihan yang dimiliki Nurdin Abdullah adalah berlatar belakang pengusaha. Menjadi seorang pengusaha, berarti mempunyai relasi di lingkungan pengusaha. Hal ini membuat Nurdin Abdullah dapat meminta bantuan ke teman pengusahanya, untuk mengurus masalah birokrasi. Bantuan yang dimaksud berupa kerja sama bahkan pemberian berupa kendaraan umum untuk masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Beni:

[...]Yang saya tahukan satu beliau itukan latar belakangnya pengusaha, tentu interaksinya ke dunia usaha itu melebihi dari orang-orang berlatar belakang pegawai negeri iyakan, dia sebenarnya bukan berlatar belakang birokratif, dia itu berlatar belakang Pengusaha iyakan[...]

#### b) Kepemimpinan

Kepemimpinan Nurdin Abdullah selama dibantaeng dikenal dengan orang yang jarang di kantor. Seperti yang dikatakan oleh ketua relawan SejatiNA, Andi Tiar:

[...]Kalau secara gaya kepemimpinannya, pertama orangnya jarang di kantor lebih banyak dia ke lapangan, kalau misalnya musim banjir, mulai mi hujan selesai mi sholat subuh jam 5 subuh. Dia sendiri, kadang di kawal sopirnya cek dam sendiri. Itu setiap jam 5 subuh, biasanya habis subuh.[...]

#### c) Kepribadian

Kepribadian Nurdin Abdullah, menurut relawan merupakan orang yang ramah. Salam lima jari memiliki makna yang beragam. Relawan

menjelaskan salam lima jari sebagai bentuk kepribadian Nurdin Abdullah yang sering menyapa masyarakat, seperti yang dikatakan Andi Tiar:

[...]Salam lima jari itu punya makna, artinya ini adalah menyapa. Salam lima jari itu filosofisnya selalu menyapa. Selalu menyapa masyarakat dan selalu menyapa setiap orang di dalam wilayah. Artinya ini adalah komunikasi awal dalam bentuk membangun silaturahmi. Banyaklah makna yang bisa kita maknakan salah satunya itu adalah kesantunan, terbuka kepada siapa saja, menyapa semua orang dan menerima saran. Beda dengan satu jari, satu jari itu cenderung orangnya tegas, keras, selalu mau mengatur. Dari kacamata relawan, kami melihat salam lima jari itu welcome, terbuka kepada semua tanpa memandang strata.[...]

#### d) Perbedaan

Prof Nurdin merupakan brand yang melekatkan gelar akademisi. Tujuan brand ini disebarluaskan dengan menyakinkan masyarakat bahwa Nurdin Abdullah bukan kader partai. Gelar akademisi ditentukan oleh

relawan, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Nur:

[...]Muncullah istilah The Professor, sebenarnya ada komunitas tersendiri. pencetusnya itu Laode Abdul Malik. Dia bagian dari anggota Barisan Muda NA. Ada ciri khas yang tidak boleh hilang dari diri Nurdin Abdullah. Kita bermain pada wilayah tafsiran, mau di kaitkan dengan persoalan pendidikan[...]

#### e) Terlihat

Makna dari kerja nyata, tidak jauh dari keberhasilan Nurdin Abdullah sebagai bupati bantaeng. Pembangunan infrastruktur, meningkatkan kesadaran masyarakat, merupakan bentuk kerja nyata yang dilakukan oleh Nurdin Abdullah. Seperti yang dikatakan Bachmid:

[...] Dari setiap apa yang kami lihat, misalnya contoh sarana dan prasarana infrastruktur yang berubah. Bahkan dari sektor pertanian yang luar biasa, soal kesehatan, soal pendidikan.[...]

Kerja nyata juga berarti prestasi penghargaan yang diraih Nurdin Abdullah ketika menjabat sebagai Bupati Bantaeng.

Seperti yang dikatakan Andi Tiar:

[...]Mencapai penghargaan nasional bahkan internasional itu dalam kurun waktu kurang lebih delapan tahun di kepemimpinan beliau. Itukan spektakuler, dan yang sangat langka tujuh kali mendapatkan berturut-turut piala adipura, jarang kabupaten begitu. Paling satu kali, dua kali, nanti yang tahun ketiga lepas[...]

f) Kesatuan

Pidato tentang kebudayaan Nurdin Abdullah yang sering disampaikan, merupakan sesuatu penciri yang dimiliki Nurdin Abdullah. Selain karena Nurdin Abdullah memiliki darah keturunan Raja kerajaan Bantaeng, Nurdin Abdullah juga memiliki posisi structural dalam Ikatan Cendekiawan Kraton Nusantara. Seperti yang dikatakan Andi Tiar:

[...]Karena budaya penciri, pembangun karakter wilayah. Jadi maksudnya, budaya-budaya itu merupakan suatu kearifan lokal, yang di adopsi dalam memberikan

pelayanan masyarakat. Yang kedua dalam perspektif kebudayaan beliau juga itu merupakan sekertaris Ikatan Cendekiawan Kraton Nusantara, jadi seluruh kerja. Terus yang ketiga beliau juga adalah titisan dari raja begitu, sehingga nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki nenek-nenek beliau itu melekat[...]

g) Keteguhan

Keteguhan yang dimiliki Nurdin Abdullah dapat dilihat dari apa yang dikerjakan. Nurdin Abdullah melakukan program tersebut untuk kesejahteraan rakyat sendiri. Seperti di Bantaeng bukan hanya masalah mempermudah pengurusan administrasi, tetapi juga beberapa sektor lainnya. Seperti yang dikatakan Bachmid:

[...]Dari setiap apa yang kami lihat, misalnya contoh sarana dan prasarana infrastruktur yang berubah. Bahkan dari sektor pertanian yang luar biasa, soal kesehatan, soal pendidikan[...]

Ambisi yang dimiliki Nurdin Abdullah untuk menjadi pemimpin, merupakan permintaan dari masyarakat itu

sendiri. Seperti yang dikatakan Andi Tiar:

[...]Beliau itu memang punya ambisi yang tidak muluk-muluk, yang jelas beliau memandang bahwa sanya pemimpin itu adalah amanah, yang dititipkan oleh masyarakat dalam rangka mencapai[...]

h) Nama Baik

Nurdin Abdullah memiliki nama baik yang sulit digoyahkan. Relawan berpendapat bahwa kerja nyata merupakan suatu hal kongkret, tidak menggoyahkan keberhasilan Nurdin Abdullah yang sudah dilakukan. Seperti yang dikatakan Ahmad Nur:

[...]Sekarang misalnya kalau kita berbicara pada tataran politik, kita anggap bantaeng itu sebesar kecamatan apa di kabupaten apa. Ambillah kabupaten Gowa kecamatan Pallangga misalnya, yang selevel mulai dari jumlah penduduk sampai dengan secara letak Geografis luasnya,seberapa mencolok pembangunan yang ada di Pallangga, kalau mau jiki levelkan. Padahal APBD di kabupaten lain itu berbanding lurus ji dengan luasnya, artinya apa ? bisa

juga sama rata pembangunan[...]

Dari delapan bentuk diatas persepsi relawan terhadap Nurdin Abdullah, sudah mampu untuk memimpin wilayah yang lebih besar. Persepsi relawan tersebut tidak jauh dari realitas yang terjadi di Kabupaten Bantaeng. Relawan mendukung tokoh Nurdin Abdullah dengan berbagai pertimbangan dan aspek yang dimiliki dari bentuk *personal branding* Nurdin Abdullah.

Bentuk-bentuk *personal branding* tersebut tidak akan kuat jika tidak imbangi dengan realitas yang terjadi. *Personal branding* Nurdin Abdullah dari persepsi relawan merupakan alasan masyarakat mendukung ketokohan Nurdin Abdullah itu sendiri.

## PEMBAHASAN

### 1) Peran *Personal Branding* Nurdin Abdullah dalam Pembentukan Tim Relawan

Peranan Nurdin Abdullah sebagai Bupati Bantaeng secara tidak langsung dapat menarik perhatian masyarakat Sulawesi Selatan untuk membentuk relawan. Nurdin Abdullah menjadi

pemimpin yang menghadirkan perubahan di Bantaeng. Nurdin Abdullah dipilih oleh masyarakat Bantaeng dengan melihat bantuan yang diberikan. Penyelesaian masalah pertama yang dilakukan Nurdin Abdullah adalah banjir ketika musim hujan, dan kekeringan ketika musim kemarau. Setelah itu Nurdin Abdullah melakukan pengoptimalan kualitas pelayanan birokrasi dari pemerintahan ke masyarakat.

Pelayanan berkualitas yang dimaksud seperti memudahkan masyarakat untuk mengurus permasalahan yang seharusnya dilakukan pemerintahan. Seperti Nurdin Abdullah membuka rumah pribadinya untuk bertemu dengan masyarakat setiap hari senin sampai Kamis. Nurdin Abdullah juga melakukan aktivitas olahraga setiap sore di pantai seruni sekaligus meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan masyarakat. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang ada di Bantaeng, dengan membuat sistem Brigade Siaga Bencana. Sistem Brigade bertujuan untuk mempercepat layanan kesehatan, misalnya masyarakat Bantaeng ketika sedang sakit langsung mendapatkan pelayanan dengan call center atau melalui frekuensi radio.

Nurdin Abdullah mendapatkan fasilitas yang memadai berkat relasi yang dimiliki dari Jepang. Inovasi ini terbentuk karena Nurdin Abdullah berusaha menyelesaikan masalah masyarakat Bantaeng yang ada di daerah pelosok atau desa. Cara-cara seperti ini yang dilakukan oleh Nurdin Abdullah untuk menyelesaikan masalah pelayanan yang ada di Bantaeng. Nurdin Abdullah sebagai seorang pemimpin berarti siap untuk melayani masyarakatnya. Selain melayani dengan terbuka, Nurdin Abdullah sangat peduli dengan kebersihan dan pembangunan infrastruktur.

## 2) Bentuk *Personal Branding* Nurdin Abdullah dalam Pembentukan Tim Relawan

### a. Spesialisasi

Relawan melihat Nurdin Abdullah mempunyai kemampuan dengan melihat gaya hidup sebagai pengusaha. Dengan berlatar belakang pengusaha, secara tidak langsung Nurdin Abdullah mempunyai banyak relasi dengan pengusaha sampai di luar Negeri. Negara yang paling sering dikunjungi Nurdin Abdullah adalah

Jepang. Dengan kemampuan ini, Nurdin Abdullah banyak mendapatkan bantuan atau kerja sama dengan Jepang itu sendiri.

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan Nurdin Abdullah terlihat oleh relawan sendiri, dengan adanya inovasi yang terjadi di Bantaeng. Relawan melihat perubahan yang terjadi di Bantaeng atas dasar masa kepemimpinan Nurdin Abdullah. Perubahan yang terjadi misalnya terciptanya ruang publik yang ada di pantai Seruni dan Rumah Sakit bertaraf Internasional.

c. Kepribadian

Relawan merasakan langsung bagaimana kepribadian Nurdin Abdullah itu sendiri ketika bertemu. Relawan melihat adalah orang yang ramah dan sering menyapa dengan mengangkat tangan kanan. Relawan juga melihat Nurdin Abdullah sebagai pribadi yang murah dengan senyum.

d. Perbedaan

Gelar akademisi yang dimiliki Nurdin Abdullah menjadi pembeda dengan tokoh yang terjun

langsung dalam mengurus birokrasi. Biasanya relawan hanya melihat kader partai yang turun langsung dalam mengurus birokrasi. Gelar ini juga membuat Nurdin Abdullah bisa dipercaya oleh masyarakat, sebagai orang yang dapat memberikan solusi permasalahan karena memiliki gelar Akademis.

e. *Visibility*

Nurdin Abdullah menjadi terlihat ketika masa jabatan Bupati Bantaeng. Menjadi terlihat secara tidak langsung karena peran media. Media melirik Nurdin Abdullah sebagai suatu pemimpin yang berkualitas, karena adanya perubahan yang terjadi ketika masa kepemimpinan Nurdin Abdullah. Peran media itu sendiri menceritakan sosok Nurdin Abdullah sebagai pemimpin yang jarang di temui.

f. Kesatuan

Relawan melihat, Nurdin Abdullah menjadi Bupati Bantaeng merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari Nurdin Abdullah. Nurdin Abdullah tetap ramah kepada siapa

saja yang ditemuinya. Bahkan Nurdin Abdullah tidak merasa karena kesibukan menjadi Bupati, lupa dengan aktivitas sehari-harinya seperti olahraga.

g. Keteguhan

Relawan melihat bahwa Nurdin Abdullah dapat dipercaya karena track record yang dimiliki selama terjun ke dunia politik. Relawan menilai Nurdin Abdullah sebagai seorang yang tidak mudah terpengaruh karena pemberitaan buruk tentang dirinya. Relawan hanya melihat kerja dan hasil yang diberikan Nurdin Abdullah ketika menjadi pemimpin, relawan merasa itu lebih baik dari tidak ada sama sekali.

h. Nama Baik

Nama baik yang dimiliki Nurdin Abdullah adalah bersih dari kasus korupsi ketika menjabat sebagai Bupati Bantaeng. Nama baik Nurdin Abdullah merupakan hasil yang dikerjakan selama kepemimpinan di Bantaeng seperti prestasi yang didapatkan.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai Peran *Personal Branding* Nurdin Abdullah dalam pembentukan tim relawan adalah Nurdin Abdullah dapat menarik perhatian masyarakat ketika menjabat sebagai Bupati Bantaeng. *Personal Branding* Nurdin Abdullah ketika masih menjabat sebagai Bupati Bantaeng, merupakan salah satu aset yang dimiliki untuk meraih kekuasaan yang lebih besar.

Tim relawan terbentuk karena melihat keberhasilan yang dilakukan Nurdin Abdullah ketika menjadi Bupati Bantaeng dengan panggilan hati nurani. Tim relawan terbentuk jauh sebelum pemilihan Gubernur, guna untuk meminta Nurdin Abdullah menjadi calon Gubernur, kemudian memenangkan, lalu mengawasi kinerja ketika terpilih. Bentuk-bentuk *personal branding* Nurdin Abdullah dapat dilihat dari delapan konsep berikut:

- 1) Spesialisasi yang dimiliki dari gaya hidup ketika masih menjadi pengusaha.
- 2) Kepemimpinan di Bantaeng dikenal ramah dan merakyat.
- 3) Kepribadian Nurdin Abdullah merupakan salah sosok yang

budayawan.

- 4) Perbedaan Nurdin Abdullah adalah seorang akademisi yang terjun ke politik praktis
- 5) Terlihat ketika di Bantaeng terjadi perubahan dalam kurun singkat.
- 6) Kesatuan merupakan sosok Nurdin Abdullah ketika bersama keluarga dan masyarakat tidak dapat dipisahkan.
- 7) Keteguhan yang dimiliki Nurdin Abdullah untuk dapat membangun Bantaeng dari awal.
- 8) Nama baik Nurdin Abdullah tetap terjaga, walaupun diberitakan tentang Bantaeng memiliki luas wilayah yang kecil. Karena menurut relawan, konsep luas wilayah sesuai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, E. & dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Haroen, D. (2014). *Personal Branding*. Jakarta: Gramedia.
- Montoya, & T. Vandehey. (2008). *The Brand Called You*. United States of America: McGraw-Hill Professional.
- Montoya, P. (2006). *The Personal Branding phenomenon*. Nashville: Vaughan Printing.
- Susato, R. (2009). Brand equity yang dibangun melalui personal branding studi kasus: rhenald kasali dengan MMUI dan Hermawan Karta Jaya dengan markplus. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Syah, D. (2015). Opini dan Sikap Masyarakat Terhadap Pembaharuan dan Kepemimpinan Bupati Nurdin Abdullah dalam Memajukan Bantaeng Sebagai Kota Industri dan Wisata. *Jurnal Komunikasi Kareba*.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wilson, J. (2000). Volunteering. *Annual Review of Sociology*, 215-240.